

# RUMAH SAKIT KHUSUS GIGI DAN MULUT KELAS B DI KOTA SEMARANG

ELMALINDA WIFA TASTAFTIYANI\*, DHANOE ISWANTO, EDI PURWANTO

Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*[elmalindawifatastaft@students.undip.ac.id](mailto:elmalindawifatastaft@students.undip.ac.id)

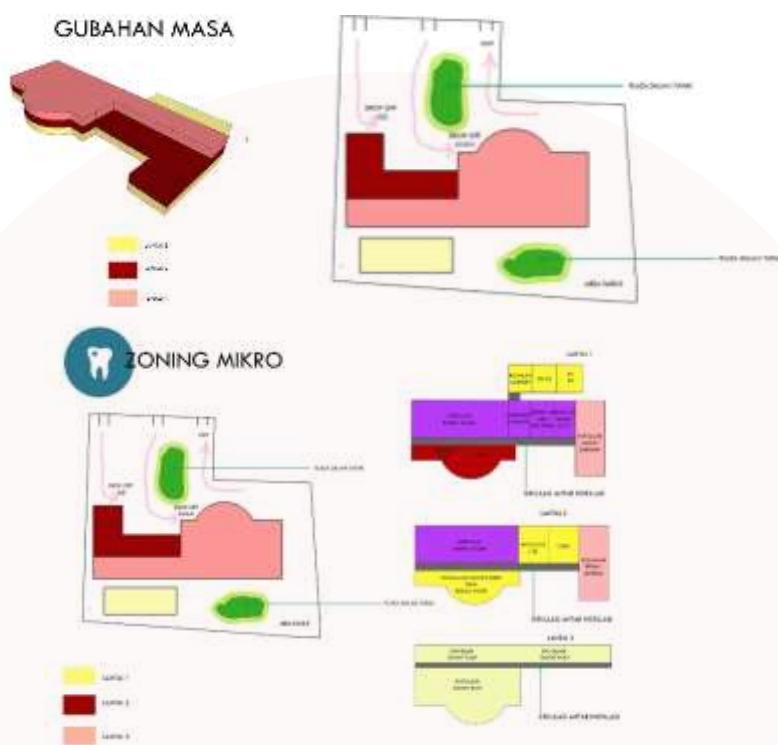
## PENDAHULUAN

Kota Semarang saat ini sudah memiliki banyak klinik gigi dan dokter gigi yang berkualitas, namun RSGM di Kota Semarang belum memiliki pelayanan lengkap sebagai pusat pelayanan kesehatan gigi. Melihat betapa pentingnya kesehatan gigi dan mulut maka sangat diperlukan sebuah Rumah Sakit khusus gigi dan mulut.

Adanya RSGM di Kota Semarang akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dan perawatan gigi dan mulut serta memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pasien untuk kemudian berobat kembali secara rutin tanpa mengalami trauma terhadap perawatan kesehatan gigi. Selain itu kegiatan-kegiatan promotif dan preventif mengenai kesehatan gigi, seperti Bulan Kesehatan Gigi Nasional, Hari Kesehatan Gigi dan Mulut Dunia, dan lain sebagainya, akan lebih mudah mencapai dan dicapai oleh masyarakat. Selain itu terdapatnya RSGM di Kota Semarang akan membantu upaya peningkatan kemampuan tenaga kesehatan di Kota Semarang dan sekitarnya.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep yang digunakan pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kelas B di Kota Semarang ialah konsep *Healing Environment* dengan penekanan desain prinsip *Healing Environment* yang berarti setiap obyek yang direncanakan pada bangunan RSGM memiliki karakter sebagai lingkungan penyembuh yang memberikan pengalaman positif pada pasien agar tidak menyebabkan trauma supaya pasien mau melakukan kunjungan rutin untuk memeriksakan giginya di masa depan. Seperti menurut *Jain Malkin dalam Medical and Dental Space Planning* pemilihan pada warna hijau dan biru yang memberikan ketenangan dan pemilihan metrial rustic yang memberikan suasana layaknya di rumah. Serta menunjukkan adanya cahaya yang berasal dari terang langit efektif dalam mengurangi tingkat depresi yang dirasakan oleh pasien yang dirawat di rumah sakit. Dan menunjukkan bahwa pemandangan alam mampu membantu pemulihan stress. Secara fisiologis, hal tersebut akan berpengaruh antara lain pada tekanan darah dan denyut jantung.



## KAJIAN PERANCANGAN

Perancangan RSGM berada di di Jalan Sisingamangaraja, Wonotingal, Kecamatan Candisari Site ini sangat cocok untuk dijadikan RSGM karena tapak dekat dengan pusat kota.

Perancangan didasari dengan melakukan studi banding terhadap 2 RSGM yang berada di Kota Yogyakarta. Diperoleh bahwa RSGM kelas B terdapat 7 Poli Spesialis Gigi dan 1 Poli Gigi Umum

Luas tapak : ± 12,952m<sup>2</sup>.

Batas-batas tapak

Sebelah Utara : Pertokoan dan Jalan Sisingamangaraja

Sebelah Timur : Kantor Wilayah Kementerian Agama

Sebelah Selatan : Perumahan Green Candi Residence

Sebelah Barat : Pertokoan

Jalan Utama : Jalan Sisingamangaraja

KDB : 60%

GSB : 29 m

KLB : 4,2 atau Maksimal 7 lantai



## PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan pada desain didasari konsep *Healing Environment* seperti tata letak ruang tunggu poli gigi yang diletakkan berdekatan dengan ruang terbuka hijau untuk menunjukkan pemandangan alam agar mampu membantu pemulihan pasien. Lalu pemilihan pada material interior bernuansa kayu dengan perpaduan warna dinding putih akan memberikan suasana layaknya rumah. Serta menunjukkan adanya cahaya yang berasal dari terang langit mengurangi tingkat depresi yang dirasakan pasien



Serta adanya roof garden sebagai tempat untuk pasien rawat inap yang mampu membantu pemulihan yang berpengaruh pada tekanan darah dan denyut jantung.



## KESIMPULAN

Perancangan RSGM di Kota Semarang ini memiliki tiga point penting, yang pertama fasilitas lengkap pada RSGM ini 7 poli spesialis gigi, poli gigi umum, dan 3 poli spesialis umum. Yang kedua adanya fasilitas lengkap rawat inap berjumlah 75 Tempat Tidur menurut Standar RSGM Kelas B. Yang ketiga adanya pendekatan *Healing Environment* sebagai tempat penyembuhan yang memberikan pengalaman positif pada pasien agar tidak menyebabkan trauma supaya pasien mau melakukan kunjungan rutin untuk memeriksakan giginya di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

Kementerian Kesehatan RI. (2004). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1173 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut*. Jakarta, Indonesia.  
Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340 tentang Klasifikasi Rumah Sakit*. Jakarta, Indonesia  
Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit*. Jakarta, Indonesia